ANALISIS PRAGMATIK TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM MANGA *DORAEMON* VOLUME 26 KARYA FUJIKO F. FUJIO

Geraldy Maurit Diano

NBI : 1621400654

Dra. Eva Amalijah, M.Pd.

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45 Surabaya 60118

Email : geral.seiba@gmail.com

ABSTRACT

Speech acts have a very close relationship with everyday life. One of the speech acts that are related to each other when speaking is directive speech acts. Doraemon's manga volume 26 was released in Japan in 1984 by Shogakuan. It tells about the everyday life of elementary school children in Japan called Nobi Nobita with his friends.

The study aims are to determine the form of directive speech acts and analyze the context of directive speech acts in the doraemon's manga volume 26. The data is taken from the doraemon's manga volume 26 chapt 1 to 18. The research method that used in this study are a qualitative descriptive method. This research used a pragmatic approach.

The result of the analysis shows that there are 41 directive specch acts data, such us 22 command forms (~terebi torimochi dashite, ~jishin to itte goran, etc), 8 forms of requests (~geemu hoshii, ~onegai!, etc), 5 forms of prohibition (kono koto

dare ni mo iwanaide, ~kisoku de wa, ennai de kurafuto wo orite wa ikenai no desu, etc) and 6 forms of advice (~nottara, shiiberuto wo shimete, ~tamani wa soto de asondara, etc).

Keywords : goyouron, directive speech acts, manga

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi sehari-hari yang digunakan masyarakat. Komunikasi berbahasa diwujudkan oleh tuturan. Setiap proses tuturan selalu menimbulkan peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah interaksi yang terjadi antara penutur dan mitratutur dalam suatu situasi, waktu dan tempat tertentu. Tindak tutur adalah segala tindak tutur yang dilakukan melalui berbahasa, segala yang kita lakukan ketika berbahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2004:50), peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur mitratutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Austin membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu : lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak tutur iokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti berkata atau tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau informasi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya tuturan orang lain sehubungan yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap mitratutur yang mendengar tuturan itu.

Dalam tindak tutur ilokusi, terdapat 5 bagian anatara lain yaitu Asertif, bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Direktif, bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitratutur melakukan tindakan, misalnya memerintah, memohon, meminta, dan melarang.

Komisif, bentuk tutur yang menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, dan menawarkan sesuatu. Ekspresif, bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya memberi selamat, meminta maaf, dan berterima kasih. Deklaratif, bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya memecat, memberi nama, dan menghukum.

Tindak tutur sangat dekat hubungannya dengan kehidupan. Salah satu tindak tutur yang saling berhubungan dan sering digunakan adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Yule (1996:93) tindak tutur direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitratutur melakukan tindakan. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Dalam bahasa Jepang tindak tutur direktif disebut shijitekikoui (指示的行為). Iori, dalam bukunya yang berjudul *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handobukku* menjelaskan tentang macam-macam tindak tutur direktif yaitu bentuk perintah, permintaan, larangan, izin, dan anjuran.

Dalam tindak tutur direktif, terdapat banyak tuturan yang mempunyai makna, akan tetapi makna tersebut masih sulit dipahami oleh penutur ataupun mitratutur pada saat berkomunikasi karena harus memperhatikan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Di dalam sebuah tindak tutur pastinya terdapat seorang penutur dan mitratutur. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari tindak tutur direktif karena hal tersebut merupakan budaya berbahasa manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari film, majalah, novel dan manga berbahasa Jepang.

Manga merupakan buku komik yang di dalamnya terdapat gambar dan teks. Dalam teks-teks tersebut terdapat banyak tuturan yang sulit dimengerti karena kita harus mengetahui terlebih dulu siapa penuturnya, mitratuturnya, situasi dan konteksnya. Setiap tindak tutur memiliki tujuan atau arah tuturan untuk mencapai suatu tujuan, dan juga tuturan harus melihat situasi dan kondisinya. Situasi tuturan ini melihat dari sisi situasi sosial, karena terjadi di dalam masyarakat yang luas dan

berbeda. Sehingga, diharapkan maksud dan tuturan penutur dapat tersampaikan kepada mitratutur. Contohnya, pada manga *doraemon* terdapat banyak tuturan direktif yang mempunyai makna tersembunyi dan membuat sebagian partisipan tutur merasa kebingungan dan bahkan tidak mengerti maksud dari tuturan tersebut.

Manga (komik) adalah cerita bergambar yang lucu. Manga adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah jalan cerita yang menarik. Biasanya, manga dicetak dan diterbitkan di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Manga dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat di majalah, hingga berbentuk buku sendiri.

Doraemon (ドラえもん) adalah judul sebuah manga populer yang dikarang Fujiko F. Fujio (藤子・F・不二雄) sejak tahun 1969 diterbitkan oleh Shogakukan dalam naungan *merk* komik *Tentomushi* yang diperluas hingga 45 jilid. Komik ini berkisah tentang kehidupan seorang anak pemalas kelas 5 sekolah dasar Nobi Nobita (野比のび太) yang didatangi oleh robot kucing dari abad 22 Doraemon. Doraemon dikirim untuk menolong Nobita yang selalu mengalami kegagalan setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut, 1). Apa saja bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam manga *doraemon* volume 26 karya Fujiko F. Fujio ?. Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam manga *doraemon* volume 26 karya Fujiko F. Fujio.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik (*goyouron*). Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar Yule, (1996:3). Pragmatik tidak dapat dilepaskan dari tindak tutur dan konteks. Oleh karena itu, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Lexy J. Moleong, 2007) penelitian

deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialamai oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki.

Data dalam penelitian ini berupa wacana percakapan yang di dalamnya terdapat tuturan direktif. Penentuan data dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri tindak tutur direktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang terdapat dalam manga *doraemon* volume 26 karya Fujiko F. Fujio. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Metode simak yaitu metode yang bekerja dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:41). Dalam hal ini membaca tentang tindak tutur direktif yang terdapat pada manga *doraemon* volume 26 karya Fujiko F. Fujio. Sedangkan metode catat yaitu mencatat data yang telah diperoleh dari sumber data (Sudaryanto, 1993:41). Data yang dicatat adalah bentuk tuturan tindak tutur direktif yang terdapat dalam manga *doraemon* volume 26 karya Fujiko F. Fujio. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1). Menentukan objek penelitian, yaitu berupa manga *doraemon* volume 26 karya Fujiko F. Fujio. 2). Mencari objek data dengan mengumpulkan tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur direktif. 3). Mengelompokan objek data berdasarkan klasifikasi tindak tutur direktif. 4). Menganalisis objek data. 5). Menyimpulkan hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Dari analisis terhadap manga *Doraemon* volume 26 karya Fujiko F. Fujio, ditemukan 41 data tindak tutur direktif dengan rincian 22 data bentuk perintah, 8 data bentuk permintaan, 5 data bentuk larangan, dan 6 data bentuk anjuran. Pembahasannya sebagai berikut.

1. Bentuk Peintah

(Iori, 2000:146), perintah adalah ungkapan yang digunakan oleh penutur kepada mitratutur yang memiliki kedudukan lebih rendah dan pada situasi di mana penutur dapat menunjukkan paksaan kepada mitratutur.

Data 1

ママ　　：のびちゃん！きのうのテストどうだったの？

　　みせなさい！！

ドラえもん　：これがあるじゃないか。てきとうにごまかせ。

ママ　　：早くみせなさい！！

Mama　　Nobi chan! Kinou no tesuto doudatta no?
　　Misenasai!!

Doraemon　　Kore ga aru janai ka. Dekitou ni gomakaze.

Mama　　Hayaku misenasai!!

<u>Arti</u>

Mama　　'Nobita! Ulangan yang kemarin bagaimana?
　　'Perlihatkan!!'

Doraemon　　'Kan ada ini. Berkelitlah dengan tepat'

Mama　　'Cepat perlihatkan!!'

(Fujiko F. Fujio 1984:27)

Analisis :

Konteks dalam percakapan ini adalah tuturan terjadi di ruang tamu rumah Nobita. Ketika Nobita dan Doraemon sedang berbicara berdua, tiba-tiba dari ruang tamu Ibu Nobita memanggil Nobita dan menanyakan hasil ujiannya kemarin. Seketika dengan hal itu, Nobita sedikit terkejut dikarenakan

hasil ujiannya lagi-lagi mendapatkan nilai yang buruk yaitu 0. Nobita memutar otaknya, dan menemukan ide cemerlang. Dengan menggunakan alat ajaibnya Doraemon yaitu *'tsune ni tadashii'* yang fungsinya apapun yang dikatakan akan menjadi benar, Nobita membohongi Ibunya bahwa kalau mendapatkan nilai 0 itu adalah nilai yang terbaik. Dalam percakapan ini, yang bertindak sebagai penutur adalah Ibu Nobita, sedangkan mitratuturnya adalah anaknya sendiri, yaitu Nobita. Terdapat 2 tuturan direktif berjenis memerintah pada percakapan ini yaitu *'misenasai'* dan *'hayaku misenasai'* yang keduanya mempunyai maksud memerintah mitratutur untuk menunjukkan hasil ujiannya.

Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut, maka tuturan 'misenasai' merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual ~nasai pada tuturan *'misenasai'*. Bentuk ~nasai digunakan untuk memberi suatu perintah tegas kepada orang yang lebih rendah kedudukannya, orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya. Berdasarkan uraian di atas kita bisa memahami bahwa tuturan yang dituturkan Ibu Nobita termasuk ke dalam tuturan direktif perintah.

2. Bentuk Permintaan

(Iori, 2000:148) permintaan adalah ungkapan yang mendorong mitratutur untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk kepentingan penutur. Dalam permintaan tidak ada unsur paksaan karena permintaan merupakan ungkapan perintah secara lembut.

Data 1

のびた　　：三人でやるゲームだからだめだって。

そんなら、初めからよぶなってんだ！！

のびた　　ゲームほしい。いま、テレビで宣伝してるの。

ママ　　：いけません。

Nobita San nin de yaru gemu dakara dame datte.

Sonnara, hajime kara yobunattenda!!

Nobita Gemu hoshii. Ima, terebi de senden shiteruno.

Mama Ikemasen.

<u>Arti</u>

Nobita 'Karena permainan untuk 3 orang, aku gak boleh ikut'

'Tahu begitu, dari tadi nggak usah panggil aku!!'

Nobita 'Aku ingin permainan. Yang sedang diiklankan di televisi'

Mama 'Tidak boleh'

(Fujiko F. Fujio 1974:7)

Analisis :

Konteks pada percakapan ini adalah tuturan terjadi di halaman rumah Nobita. Nobita tampak kesal setelah pulang dari rumah Suneo dikarenakan tidak dizinkan ikut memainkan sebuah permainan petualangan antariksa yang sedang populer. Berbeda dengan Shizuka dan Giant yang diizinkan oleh pemilik permainan yaitu Suneo. Oleh karena itu, Nobita memutuskan pulang saja. Sesampainya di rumah, Nobita menemui Ibunya yang sedang menjemur pakaian di halaman rumah. Dalam tuturan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Nobita, sedangkan mitratuturnya adalah Ibunya sendiri. Tuturan 'geemu hoshii' adalah tuturan direktif bermakna permintaan, yang dituturkan oleh penutur yaitu Nobita kepada mitratuturnya yaitu Ibunya mempunyai maksud meminta mitratuturnya untuk membelikan sebuah permainan yang sedang populer di televisi.

Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut, maka tuturan *'geemu hoshii'* merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan. Tuturan permintaan tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual

~hoshii pada tuturan 'geemu hoshii'. Bentuk ~hoshii ini bisa menjadi suatu penanda tuturan permintaan karena penutur menyampaikan keinginan supaya mitratutur melakukan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Berdasarkan uraian di atas kita bisa memahami bahwa tuturan yang dituturkan Nobita termasuk ke dalam tuturan direktif permintaan.

3. Bentuk Larangan

(Iori, 2000:161) larangan juga dapat berupa peraturan umum yang dapat ditujukan kepada orang yang baru pertama kali bertemu.

Data 1

のびた　　：ドラえもん。

ドラえもん　：むちゃするだから。かってにとびだして。

警察　　：規則では、園内でクラフトをおりてはいけないのです。

ドラえもん　：ここは、十二十世紀の空想動物サファリパークなんだよ。

Nobita　　Doraemon.

Doraemon　　Mucha suru dakara. Katte ni tobidashite.

Keisatsu　　Kisoku de wa, ennai de kurafuto wo orite wa ikenai no desu.

Doraemon　　Koko wa, juu nio juu seiki no kuusou doubutsu safari paaku nan da yo.

<u>Arti</u>

Nobita　　'Doraemon'

Doraemon　　'Keterlaluan ah. Berangkat sesukanya saja'

Polisi　　'Menurut peraturan. Dilarang mendaratkan kapal di dalam area taman'

Doraemon　　'Ini taman safari binatang khayalan abad 22'

(Fujiko F. Fujio 1974:46)

Analisis :

Konteks dalam percakapan ini adalah tuturan terjadi di taman safari binatang khayalan. Shizuka, Suneo, dan Nobita terdampar di suatu tempat yang sangatlah asing. Mereka bertiga bertemu dengan kuda terbang, peri kupu-kupu, putri duyung, dan seekor naga besar. Mereka tersesat di ini. Saat tengah dikejar oleh naga besar, mereka bertiga diselamatkan oleh Polisi patroli bersama Doraemon. Dalam tuturan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Polisi patroli, sedangkan mitratuturnya adalah Nobita dan Shizuka. Tuturan *'ennai de kurafuto wo orite wa ikenai no desu'* adalah tuturan direktif melarang yang dituturkan oleh penutur kepada mitratutur yang memberikan informasi bahwa dilarang mendaratkan kapal safari di dalam area taman safari binatang khayalan abad ke 22 ini.

Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut, maka tuturan 'ennai de kurafuto wo orite wa ikenai no desu' merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan. Tuturan larangan tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual ~te wa ikenai pada *tuturan 'ennai de kurafuto wo orite wa ikenai no desu'*. Bentuk ~te wa ikenai merupakan bentuk larangan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan keperluan, dan keharusan yang kemudian disampaikan secara langsung kepada mitratutur. Berdasarkan uraian di atas kita bisa memahami bahwa tuturan yang dituturkan Patroli termasuk ke dalam tuturan direktif larangan.

4. Bentuk Anjuran

(Iori, 2000) anjuran adalah berarti memberikan saran kepada mitratutur.

Data 1

のびた　　：ユニコーンは、アフリカなんかにいないんだよ。

ドラえもん　：しってるよ。「サファリクラフト」

あいにく、三人のりなんだ。

くじをひいて。

のびた　：あたり。

静か　：あたり。

スネオ　：はずれ。こ、こんな！！

ドラえもん　：のったら、シーベルトをしめて。

Nobita　Yunikoon wa, afurika nanka inain da yo.

Doraemon　Shitteruyo. [Safari kurafuto]

Ainiku, san nin nori nanda.

Kuji wo hiite.

Nobita　Atari.

Shizuka　Atari.

Suneo　Hazure, Ko, Konna!!

Doraemon　Nottara, shiiberuto wo shimete.

<u>Arti</u>

Nobita　'Unicorn nggak ada juga di Afrika lho'

Doraemon　'Aku tahu'

'Sayangnya hanya bisa bertiga'

'Ambillah undian ini'

Nobita　'Dapat'

Shizuka　'Dapat'

Suneo　'Gagal, kok begini!!'

Doraemon 'Kalau sudah naik, pasang sabuk pengamannya'

(Fujiko F. Fujio 1974:37)

Analisis :

Konteks percakapan ini adalah tuturan terjadi di dalam kamar Nobita. Nobita, Shizuka, Suneo, dan Doraemon berencana pergi ke taman safari guna bertemu kuda terbang. Kemudian Doraemon mengeluarkan kapal safari yang hanya bisa dinaiki oleh tiga orang saja. Untuk hal itu, Doraemon membuat sebuah undian. Dan yang berhak naik kapal safari adalah Shizuka, Nobita, dan Doraemon. Dalam tuturan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Doraemon, sedangkan mitratuturnya adalah Shizuka dan Nobita. Tuturan *'nottara, shiiberuto wo shimete'* yang dituturkan oleh penutur kepada mitratuturnya yaitu menganjurkan menggunakan sabuk pengaman ketika naik kapal safari.

Berdasarkan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut, maka tuturan *'nottara, shiiberuto wo shimete'* merupakan bentuk tindak tutur direktif anjuran (saran). Tuturan anjuran tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual ~tara pada tuturan *'nottara, shiiberuto wo shimete'*. Bentuk ~tara menunjukkan sebuah saran dan kejadian secara terbatas. Berdasarkan uraian di atas kita bisa memahami bahwa tuturan yang dituturkan Doraemon termasuk ke dalam tuturan direktif anjuran.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk tindak tutur direktif dalam manga *doraemon* volume 26 yaitu 41 tuturan, berupa 22 bentuk perintah *(~nasai,* dst), 8 bentuk permintaan *(~hoshii,* dst), 5 bentuk larangan *(~te wa ikenai*, dst), dan 6 bentuk anjuran *(~tara*, dst). Bentuk *~nasai* digunakan untuk memberi suatu perintah tegas kepada orang yang lebih rendah kedudukannya, orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya. Bentuk *~hoshii* ini bisa menjadi suatu penanda tuturan permintaan karena penutur menyampaikan keinginan supaya

mitratutur melakukan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Bentuk *~te wa ikenai* merupakan bentuk larangan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan keperluan dan keharusan yang kemudian disampaikan secara langsung kepada mitratutur. Bentuk *~tara* menunjukkan sebuah saran dan kejadian secara terbatas.

Daftar Pustaka

3 A Networtk.2009. *Minna No Nihongo Chuukyuu I*. Tokyo : 3A Corporation.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenaan Awal*. Jakarta : Reneka Cipta

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta

Iori. Isao. 2005. *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handobukku*. Tokyo : Kurashiki Inshatsu Kabushikigaisha.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Taishukan Shoten.

Leech, Geoffrey (Ed). 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik.* Terjemahan M.D.D. Oka. The Principles of Pragmatics. 1983. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Rajagfindo Persada.

Minna no Nihongo I. 2008. Surabaya : International Mutual Foundation (IMAF) Press (Co-publisher Indonesia Edition)

Minna no Nihongo II. 2008. Surabaya : International Mutual Foundation (IMAF) Press (Co-publisher Indonesia Edition)

Moleong. J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Angkasa.

Rahardi, Kunjana. *2005. Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Yogyakarta. Erlangga.*

Wijana, I. Dewa P. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Offset.

Yule, George.1996. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni 2006. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

https://doraemon.mangawiki.org/read-manga/index.php?manga=Doraemon-Manga-Raw (diakses tanggal 22 Febuari 2018)

https://kbbi.web.id/ (diakses tanggal 15 maret 2018)